

SKRIPSI 42

***SENSE OF PLACE* PADA PEMUKIMAN
KAMPUNG KOTA**

**STUDI KASUS : KAMPUNG KOTA CICUKANG DAN KAMPUNG
KOTA DAGO POJOK, BANDUNG**



**NAMA : JOSEPHINE CHRISTINA RUNKAT
NPM : 2013420046**

PEMBIMBING: DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M.T

KO-PEMBIMBING: FRANSENO PUJANTO, ST., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

BANDUNG

ARS-PPZ RUN S/P
24 Oktober 2017
5908-FTA/SKP 3468

Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

***SENSE OF PLACE* PADA PEMUKIMAN
KAMPUNG KOTA**

**STUDI KASUS : KAMPUNG KOTA CICUKANG DAN
KAMPUNG KOTA DAGO POJOK, BANDUNG**



**NAMA : JOSEPHINE CHRISTINA RUNKAT
NPM : 2013420046**



PEMBIMBING:


DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M.T

KO-PEMBIMBING:


FRANSENO PUJIANTO, ST., MT

PENGUJI :

**DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC.
DEWI MARIANA, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Josephine Christina Runkat
NPM : 2013420046
Alamat : Jalan Leuwisari Raya No. 27, Bandung
Judul Skripsi : *Sense of place* pada pemukiman kampung kota



Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 10 Mei 2017

Josephine Christina Runkat

Abstrak

***SENSE OF PLACE* PADA PEMUKIMAN KAMPUNG KOTA OBJEK STUDI : KAMPUNG KOTA CICUKANG DAN DAGO POJOK**

Oleh
Josephine Christina
NPM : 2013420046

Keberadaan dari suatu kampung kota muncul karena adanya sekelompok penduduk yang ingin mencari tempat untuk bermukim dan melanjutkan kehidupannya. Setelah suatu kampung kota dapat mewartahi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal, menetap atau tidaknya suatu penduduk bergantung pada bagaimana kesan yang ditimbulkan masing – masing pribadi akan tempat tersebut. Ketika seseorang telah merasa nyaman tinggal di kampung kota, hal itu tentu saja tidak terlepas dari elemen fisik yang mempengaruhinya. Semakin elemen fisik dapat mempengaruhi persepsi sensori seseorang, rasa memiliki yang ditimbulkan akan semakin meningkat. Melalui rasa kepemilikan yang semakin menaningkat itu, maka lama kelamaan akan terbentuk suatu *sense of place* pada suatu kampung kota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas peran persepsi sensori terhadap elemen fisik dalam mendeskripsikan *sense of place* kampung kota Cicukang dan kampung kota Dago Pojok.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan pengamatan terhadap elemen fisik yang ada di kampung. Penelitian mengambil beberapa responden yang terletak pada elemen – elemen yang membentuk kampung kota, yaitu jalan utama, gang, dan juga ruang public. Awal penelitian dilakukan penjabaran elemen fisik yang berkaitan dalam menggambarkan lingkungan fisik. Penjabaran didasarkan pada aspek ukuran, komponen, serta keberagaman yang terdapat dalam suatu elemen fisik. Tidak hanya pengamatan, tetapi dilakukan juga wawancara terhadap responden untuk mengetahui persepsi sensori yang drasakan oleh warga. Daftar pertanyaan yang sudah dibuat hanya menjadi acuan dasar topik pembicaraan yang ingin dibahas bersama dengan warga.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan *sense of place* melalui penjabaran persepsi sensori dari masing – masing responden dan juga melalui pengamatan.

Kata-kata kunci: elemen fisik, persepsi sensori, *sense of place*, Kampung Dago Pojok, Kampung Cicukang

Abstract

SENSE OF PLACE IN THE KAMPUNG KOTA SETTLEMENT CASE STUDY : KAMPUNG CICUKANG & DAGO POJOK

by
Josephine Christina
NPM: 2013420046

Kampung kota exist because of people who searching for a community and a place to dwelling. Kampung kota will accommodate people to live in a city, but depends on the people wheter the choose to stay or not. When people feel safe to live in kampung kota, this will relate to the physical elements that influence people to stay there. People will choose to live in one kampung kota when they things that this place will give them a fortune. Physical elements can be determine by each person's sensory perception about one place. After people feel that place, then will make sense of place in a kampung kota. The aim of this research is to know sensory perception's role about physical elements to describe sense of place in kampung kota Cicukand and Dago Pojok.

Using qualitative methods in observe the physical elements that exist in the kampung. This research take some respondents who live in the main road, aile, and public space. The first thing to do is describe the physical elements that illustrates physical settings. The description of physical elements using size, components, and diversity parameter. Not only based on observe the physical settings, but will involve the people who live there by asking some question. The list of questions only for a criteria to have a conversation with them.

The result of this research will describe sense of place through sensory perception in each respondents and by observer.

Keywords: *physical elements, sensory perception, sense of place, Kampung Dago Pojok, Kampung Cicukang*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang di selenggarakan oleh Universitas Katolik Parahyangan sebagai syarat kelulusan sarjana. Selama proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir banyak masukan, kritik, dan motivasi yang diterima oleh penulis. Oleh karena itu ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, MT. dan dosen ko-pembimbing, Bapak Franseno P., ST., MT. atas saran, masukan, dan pengetahuan yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc., Ibu Dewi Mariana, ST. MT., dan Ibu Rochana Esti Pramesti, ST., MSc yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses penyusunan skripsi.
- Bapak Rahmat Jabaril selaku pendiri dari kampung kreatif atas waktu dan kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan informasi.
- Responden di kampung Cicukang dan kampung Dago Pojok atas kesediaan waktunya selama proses wawancara
- Keluarga yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
- Elva Tee sebagai teman yang berjuang bersama – sama mulai dari Studio Akhir Arsitektur (SAA) hingga skripsi.
- Grace Budiman dan Stephanie Rachel Tanaka yang mejadi teman mengerjakan tugas bersama.
- Anastasia Chrisiela, Nadya Gani, Imanuela Priliani, Livie Tamariska, dan Catherine sebagai teman yang saling mendukung selama proses skripsi ini.
- Lendriyan atas dukungan dan motivasinya selama proses hingga penelitian ini selesai dilakukan.
- Teman 1 kelompok sidang atas kerjasamanya selama proses penelitian.

Bandung, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan penelitian	3
1.4. Kegunaan dan manfaat penelitian.....	3
1.5. Metode penelitian	4
1.5.1. Jenis penelitian.....	4
1.5.2. Lokasi dan waktu penelitian.....	4
1.5.3. Teknik pengumpulan data.....	6
1.5.4. Populasi dan sampel.....	7
1.5.5. Alat pengumpulan data	8
1.5.6. Teknik analisis data.....	8
1.6. Kerangka pemikiran.....	9
1.7. Kerangka penelitian	10
1.8. Sistematika penulisan	11
BAB II PERSEPSI SENSORI MELALUI ELEMEN FISIK DALAM MENDESKRIPSIKAN <i>SENSE OF PLACE</i> KAMPUNG KOTA.....	13
2.1. Persepsi sensori.....	13
2.1.1. Aspek yang terlibat dalam persepsi sensori	14
2.2. Elemen fisik pada kampung kota.....	15
2.2.1. Parameter dalam mendeskripsikan elemen fisik	15
2.3. Sense of place	16

2.3.1. Definisi <i>sense of place</i>	16
2.3.2. Pembentukan <i>sense of place</i>	17
2.4. Kampung kota	18
2.4.1. Tipe kampung kota	19
2.4.2. Permasalahan di kampung kota	19
BAB III IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK KAMPUNG KOTA	21
3.1. Elemen fisik pada kampung kota Cicukang	21
3.1.1. Elemen fisik pembentuk kampung	21
3.1.2. Elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden	24
3.1.3. Data responden	36
3.2. Elemen fisik pada kampung kota Dago Pojok	37
3.2.1. Elemen fisik kampung	37
3.2.2. Elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden	40
3.2.3. Data responden	52
BAB IV PERAN PERSEPSI SENSORI DALAM MENDESKRIPSIKAN <i>SENSE OF PLACE</i> KAMPUNG KOTA	53
4.1. Responden pada kampung Cicukang	53
4.2. Persepsi sensori pada kampung Cicukang	53
4.3. Responden pada kampung Dago Pojok	71
4.4. Persepsi sensori pada kampung Dago Pojok	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1. Kesimpulan	91
5.1.1. <i>Sense of place</i> pada kampung Cicukang	91
5.1.2. <i>Sense of place</i> pada kampung Dago Pojok	93
5.2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Suasana kampung cicukang (kiri) dan kampung dago pojok (kanan) ..	2
Gambar 1.2 Lokasi kampung kota Cicukang RW 07	4
Gambar 1.3 Lokasi kampung kota dago pojok RT 02.....	5
Gambar 1.4 Zona pembagian dalam kampung Cicukang.....	7
Gambar 1.5 Zona pembagian dalam kampung Dago Pojok	7
Gambar 2.1 Teori terbentuknya <i>the sense of place</i>	17
Gambar 3.1 Jalan utama	21
Gambar 3.2 Gang.....	21
Gambar 3.3 Ruang publik.....	21
Gambar 3.4 Jalan utama kampung Cicukang	22
Gambar 3.5 Gang kampung Cicukang.....	22
Gambar 3.6 Ruang public kampung Cicukang.....	22
Gambar 3.7 Rute perjalanan pengamat di kampung kota Cicukang.....	23
Gambar 3.8 Elemen fisik yang dilalui berdasarkan rute perjalanan	23
Gambar 3.9 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden C1.....	24
Gambar 3.10 Jalan utama disamping rel.....	24
Gambar 3.11 Kondisi fisik pada gang	25
Gambar 3.12 Kondisi jalan utama	25
Gambar 3.13 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden C2.....	26
Gambar 3.14 Jalan utama disamping rel.....	26
Gambar 3.15 Kondisi fisik pada gang	27
Gambar 3.16 Kondisi fisik jalan utama	27
Gambar 3.17 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden C3.....	28
Gambar 3.18 Kondisi fisik pada gang	28
Gambar 3.19 Ruang di antara rumah warga	29
Gambar 3.20 Gang menuju ke jalan utama.....	29
Gambar 3.21 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden C4.....	30
Gambar 3.22 Gang sebagai ruang interaksi	30
Gambar 3.23 Elemen fisik pada gang.....	31
Gambar 3.24 Kondisi fisik gang menuju jalan utama	31
Gambar 3.25 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden C5.....	32

Gambar 3.26 Gang sebagai interaksi warga.....	32
Gambar 3.27 Jalan menuju masjid.....	33
Gambar 3.28 Ruang untuk warga berkumpul	33
Gambar 3.29 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden C6.....	34
Gambar 3.30 Elemen fisik di sekitar ruang public.....	34
Gambar 3.31 Ruang public	35
Gambar 3.32 Penataan rumah penduduk	35
Gambar 3.33 Jalan utama.....	37
Gambar 3.34 Gang	37
Gambar 3.35 Ruang publik	37
Gambar 3.36 Jalan utama kampung Dago Pojok.....	38
Gambar 3.37 Gang kampung Dago Pojok	38
Gambar 3.38 Ruang public pada kampung Dago Pojok	38
Gambar 3.39 Rute perjalanan pengamat di kampung kota Dago Pojok	39
Gambar 3.40 Elemen fisik yang dilalui berdasarkan rute perjalanan	39
Gambar 3.41 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden D1.....	40
Gambar 3.42 Akses utama menuju kampung Dago Pojok	40
Gambar 3.43 Kondisi fisik jalan utama	41
Gambar 3.44 Ruang komunal	41
Gambar 3.45 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden D2.....	42
Gambar 3.46 Ruang interaksi antar warga.....	42
Gambar 3.47 Akses sepanjang jalan utama	43
Gambar 3.48 Kondisi fisik jalan utama	43
Gambar 3.49 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden D3.....	44
Gambar 3.50 Akses turun menuju rumah warga.....	44
Gambar 3.51 Akses menuju jalan utama	45
Gambar 3.52 Kondisi fisik tempat tinggal responden.....	45
Gambar 3.53 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden D4.....	46
Gambar 3.54 Ruang antar rumah warga	46
Gambar 3.55 Ruang publik di sekitar responden.....	47
Gambar 3.56 Ruang terbuka hijau	47
Gambar 3.57 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden D5.....	48
Gambar 3.58 Ruang antar rumah warga	48
Gambar 3.59 Akses menuju jalan utama	49

Gambar 3.60 Kondisi fisik lingkungan sekitar	49
Gambar 3.61 Peta letak elemen fisik di sekitar tempat tinggal responden D6	50
Gambar 3.62 Elemen fisik di lingkungan sekitar	50
Gambar 3.63 Akses menuju jalan utama	51
Gambar 3.64 Lukisan pada dinding rumah warga	51
Gambar 4.1 Lokasi tempat tinggal responden	53
Gambar 4.2 Lokasi tempat tinggal responden C1.....	53
Gambar 4.3 Potongan tempat tinggal responden C1 dengan lingkungan sekitar ...	53
Gambar 4.4 Komponen pada jalan utama.....	54
Gambar 4.5 Warga sedang beraktivitas	54
Gambar 4.6 Pedagang dengan gerobak berjualan di sepanjang jalan utama	55
Gambar 4.7 Interaksi anak – anak	55
Gambar 4.8 Material yang terdapat pada tempat tinggal responden C1	56
Gambar 4.9 Kondisi fisik rel kereta api di samping jalan utama.....	56
Gambar 4.10 Lokasi tempat tinggal responden C2.....	57
Gambar 4.11 Potongan tempat tinggal responden C2 dengan lingkungan sekitar .	57
Gambar 4.12 Kondisi lingkungan fisik menuju tempat tinggal responden C2.....	57
Gambar 4.13 Material pada tempat tinggal responden	58
Gambar 4.14 Material di sekitar tempat tinggal responden.....	58
Gambar 4.15 Kondisi fisik di depan tempat tinggal	58
Gambar 4.16 Aktivitas warga	58
Gambar 4.17 Lokasi tempat tinggal responden C3.....	59
Gambar 4.18 Potongan tempat tinggal responden C3 dengan dinding rumah tetangga	59
Gambar 4.19 Kondisi rumah tinggal di sekitar lokasi responden.....	60
Gambar 4.20 Akses utama menuju tempat tinggal responden C3	60
Gambar 4.21 Interaksi di tempat tinggal responden C3	61
Gambar 4.22 Kondisi fisik tempat tinggal sekitar dan gang.....	62
Gambar 4.23 Aktivitas warga di gang	62
Gambar 4.24 Lokasi tempat tinggal responden C4.....	62
Gambar 4.25 Potongan tempat tinggal responden C4 dengan lingkungan sekitar .	62
Gambar 4.26 Kondisi fisik gang menuju tempat tinggal responden.....	63
Gambar 4.27 Kondisi fisik di sekitar tempat tinggal responden C4	64
Gambar 4.28 Interaksi warga yang terjadi di sekitar tempat tinggal responden.....	64

Gambar 4.29 Lokasi tempat tinggal responden C4.....	65
Gambar 4.30 Material dinding dan batu bata pada tempat tinggal responden.....	65
Gambar 4.31 Lokasi tempat tinggal responden C5.....	65
Gambar 4.32 Potongan tempat tinggal responden C5 dengan dinding rumah tetangga	65
Gambar 4.33 Aktivitas pada anak – anak	66
Gambar 4.34 Kondisi fisik gang di depan tempat tinggal responden C5.....	66
Gambar 4.35 Jalan utama menuju masjid	67
Gambar 4.36 Aktivitas warga sehari – hari.....	67
Gambar 4.37 Kondisi fisik di sekitar tempat tinggal responden	68
Gambar 4.38 Kondisi lingkungan sekitar responden C5	68
Gambar 4.39 Lokasi tempat tinggal responden C5.....	69
Gambar 4.40 Potongan tempat tinggal responden C5 dengan lingkungan sekitar..	69
Gambar 4.41 Interaksi warga	69
Gambar 4.42 Area terbuka sebagai ruang bermain anak	69
Gambar 4.43 Penaatan pemukiman rumah penduduk Cicukang	70
Gambar 4.44 Vegetasi disekitar ruang public.....	70
Gambar 4.45 Lokasi rumah responden	71
Gambar 4.46 Lokasi tempat tinggal responden D1.....	71
Gambar 4.47 Potongan tempat tinggal responden D1 dengan dinding rumah tetangga	71
Gambar 4.48 Akses dari jalan raya menuju kampung Dago Pojok	72
Gambar 4.49 Ruang komunal	73
Gambar 4.50 Interaksi warga yang terjadi di depan tempat tinggal responden	73
Gambar 4.51 Kondisi fisik jalan utama kampung Dago Pojok.....	74
Gambar 4.52 Tempat duduk di depan tempat tinggal responden.....	74
Gambar 4.53 Lokasi tempat tinggal responden D2.....	75
Gambar 4.54 Potongan tempat tinggal responden D2 dengan dinding rumah tetangga	75
Gambar 4.55 Interaksi antar warga	75
Gambar 4.56 Kondisi fisik bangunan responden dan rumah tetangganya.....	75
Gambar 4.57 Kondisi fisik di depan tempat tinggal responden D2	76
Gambar 4.58 Jalan utama disamping tempat tinggal responden.....	76
Gambar 4.59 Kondisi fisik bangunan sekitar.....	77

Gambar 4.60 Lokasi tempat tinggal responden D3	78
Gambar 4.61 Potongan tempat tinggal responden D3 dengan lingkungan sekitar .	78
Gambar 4.62 Akses vertikal disamping tempat tinggal responden.....	79
Gambar 4.63 Tangga menuju ke jalan utama	79
Gambar 4.64 Lukisan pada dinding rumah tetangga dan vegetasi	79
Gambar 4.65 Vegetasi di depan tempat tinggal responden.....	79
Gambar 4.66 Tekstur tangga dan DPT	80
Gambar 4.67 Kondisi fisik tempat tinggal responden	80
Gambar 4.68 Lokasi tempat tinggal responden D4	81
Gambar 4.69 Potongan tempat tinggal responden D4 dengan lingkungan sekitar .	81
Gambar 4.70 Ruang hijau pada taman terbuka di depan tempat tinggal responden	82
Gambar 4.71 Dinding rumah responden yang dihiasi dengan lukisan	82
Gambar 4.72 Kondisi fisik di sekitar tempat tinggal responden.....	82
Gambar 4.73 Material serta vegetasi di lingkungan responden.....	82
Gambar 4.74 Material pada bangunan tetangga	83
Gambar 4.75 Lokasi tempat tinggal responden D5	84
Gambar 4.76 Potongan tempat tinggal responden D5 dengan dinding rumah tetangga	84
Gambar 4.77 Dinding rumah tetangga dan barang bekas	85
Gambar 4.78 Rumah tetangga yang terletak di depan tempat tinggal responden...	85
Gambar 4.79 Kondisi fisik ruang terbuka di samping tempat tinggal responden...	86
Gambar 4.80 Tekstur batu pada DPT serta tangga menuju jalan utama.....	86
Gambar 4.81 Lokasi tempat tinggal responden D6	87
Gambar 4.82 Potongan tempat tinggal responden D6 dengan lingkungan sekitar .	87
Gambar 4.83 Kondisi fisik pada gang dekat ruang publik.....	88
Gambar 4.84 Ruang public sebagai tempat anak – anak	88
Gambar 4.85 Lantai beton serta kursi kayu sebagai pada ruang public.....	88
Gambar 4.86 Rumah tetangga serta tempat berteduh di sekitar ruang public bermain	89
Gambar 4.87 Dinding rumah tetangga sebagai batas dari ruang public	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Teknik analisis data	8
Tabel 2 Persepsi sensori responden C1.....	54
Tabel 3 Persepsi sensori responden C2.....	57
Tabel 4 Persepsi sensori responden C3.....	60
Tabel 5 Persepsi sensori responden C4.....	63
Tabel 6 Persepsi sensori responden C5.....	66
Tabel 7 Persepsi sensori responden C6.....	69
Tabel 8 Persepsi sensori responden D1	72
Tabel 9 Persepsi sensori responden D2	75
Tabel 10 Persepsi sensori responden D3	78
Tabel 11 Persepsi sensori responden D4	81
Tabel 12 Persepsi sensori responden D5	84
Tabel 13 Persepsi sensori responden D6	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu kota dapat terbentuk karena adanya beberapa pemukiman yang menetap dan terus berkembang dari tahun ke tahunnya. Kepadatan penduduk yang terus bertambah membuat keterbatasan lahan dalam suatu kota. Penduduk terus mencari tempat untuk bermukim dari pusat kota sampai ke pinggiran kota. Adanya factor kemudahan untuk mendapatkan lahan di pinggir kota yang semakin lama membuat penduduk menjadi liar tak terkendali dari segi kepadatannya. Pengeluaran biaya yang lebih minim dibandingkan dengan di kota membuat banyak warga memutuskan untuk tinggal di pinggiran kota. Hal ini yang pada akhirnya membuat terbentuknya kampung kota.

Kampung kota yang semakin berkembang menunjukkan bahwa keberadaan suatu kampung kota sangat bergantung pada penduduk yang ada didalamnya. Berkembang atau tidaknya suatu kampung kota sangat ditentukan dari karakter setiap penduduk kampungnya. Tidak dapat dipungkiri, fasilitas yang terdapat didalamnya pun sangat terbatas. Namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi warga untuk menjalani kehidupan di kampung kota. Penduduk yang beragam, tidak hanya dari dalam kota saja tetapi juga dari luar kota bahkan luar pulau. Ini membuat adanya keberagaman penduduk dalam suatu kampung kota.

Jumlah penduduk yang padat tidak membuat beberapa penduduk kampung kota di Bandung khususnya memilih untuk pindah ke tempat lain, seperti contohnya kampung kota Cicukang dan kampung kota Dago Pojok. Mereka tetap nyaman berada di kampung tersebut dan melakukan banyak aktivitas disana. Kampung kota Cicukang termasuk salah satu kampung kota dengan jumlah penduduk terpadat. Namun dari tahun ke tahun terus mengalami pertambahan. Kampung kota Dago Pojok yang dulunya sebagian besar tanahnya berupa sawah, sekarang sudah berubah dan menjadi pemukiman. Fenomena yang terjadi membuat penulis tertarik untuk mengamati bagaimana penduduk yang ada di kedua kampung tersebut dapat terus bertahan dan lama – kelamaan mempunyai kepekaan terhadap ruang yang ada.

Kampung kota yang telah ada dan berkembang di kota Bandung, lama kelamaan akan menciptakan suatu identitas kampung. Nama atau yang menjadi ciri dari suatu kampung

kota akan membentuk *sense of place*¹ tersendiri, dimana adanya *sense of belonging*² terhadap kampung kota. Keberadaan dari suatu tempat, baik dari lingkungan fisik maupun sosialnya akan membuat orang dapat merasakan tempatnya.



Gambar 1.1 Suasana kampung cicukang (kiri) dan kampung dago pojok (kanan)
(Sumber : Maret, 2017)

Secara sederhana, *sense of place* muncul ketika adanya *setting fisik* dan *setting social* yang digabungkan dengan persepsi ruang dari masing – masing orang. Persepsi orang yang melibatkan juga ke lima persepsi sensori manusia dapat membuat penjabaran yang jelas bagaimana suatu ruang itu dapat dimaknai secara berbeda oleh penduduk. Seseorang dapat menggunakan baik dari indera penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap, dan peraba dilihat dari berbagai sisi yang muncul secara berbeda.

Adanya suatu *sense of place* dapat ditentukan dari sisi pengamat maupun pelaku. Pengamat memperhatikan bagaimana suatu ruang terbentuk dan integrasi antara elemen fisik yang ada dengan perilaku dari masing – masing penduduk. Pelaku dapat terbagi menjadi beberapa golongan, seperti anak – anak, anak remaja, orang dewasa, maupun orang lanjut usia. Keberagaman dari pelaku membuat adanya persepsi sendiri, bagaimana seseorang memaknai ruang disekitarnya. Melalui persepsi sensori serta penggabungan dengan elemen fisik yang ada, suatu ruang yang telah ada sebelumnya dapat lebih dirasakan dan dialami secara ruang sebagai wadah tempat mereka tinggal.

Penulis memfokuskan pembahasan ini kepada pemukiman kampung kota cicukang RW 07 dan kampung kota dago pojok RT 02. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan mengamati elemen fisik yang terdapat di lapangan disertai dengan wawancara dalam melibatkan persepsi sensori dari setiap penduduk. Dari kedua hal ini kemudian dianalisa dan ditentukan aspek *sense of place* yang sangat dialami oleh penduduk selama menempati kedua kampung tersebut.

¹ Kepekaan yang dialami masing – masing orang akan suatu tempat

² Kepekaan akan rasa memiliki terhadap sesuatu benda

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terdapat di kampung Cicukang dan kampung Dago Pojok :

1. Lingkungan fisik berdampak kepada keberlangsungan kehidupan warga kampung kota
2. Keberagaman persepsi sensori warga terhadap tempat tinggalnya
3. Penduduk dapat merasakan *sense of place* saat tinggal di kampung kota dengan kondisi dan fasilitas yang terbatas

Pertanyaan yang diajukan dalam menjawab setiap masalah yang terjadi di kampung Cicukang dan kampung Dago Pojok :

Bagaimana persepsi sensori warga melalui lingkungan fisik dalam membentuk *sense of place* kampung kota ?

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana *sense of place* yang tercipta di kampung Cicukang dan kampung Dago Pojok. Mengetahui bagaimana keberadaan kampung kota ini dirasakan setiap penduduknya dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk dihuni. Melalui elemen fisik yang ada dan juga melibatkan ke lima persepsi sensori dari warga, maka hadirnya kampung kota menjadi dapat terdefinisi. Lingkungan yang nyaman untuk dihuni membuat penduduk mengalami pengalaman tertentu dan membuat adanya keterikatan dengan tempat tersebut. Keterikatan inilah yang semakin lama dapat membentuk adanya identitas atau gambaran dari kampung kota Cicukang dan Dago Pojok.

1.4. Kegunaan dan manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Peneliti : Dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai elemen fisik beserta persepsi sensori yang sangat berpengaruh pada kepekaan ruang di pemukiman kampung kota.
- b. Masyarakat : Menambah wawasan serta memberi pengertian kepada masyarakat bagaimana adanya persepsi sensori yang berbeda dari masing – masing penduduk di kampung kota.
- c. Pemerintah : Dapat memperbaiki keberadaan kampung kota lainnya dengan tidak menghilangkan persepsi sensori warga serta elemen fisik yang sudah melekat di kampung tersebut.

1.5. Metode penelitian

1.5.1. Jenis penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menjabarkan persepsi sensori yang terkait dengan elemen fisik yang ada di kampung. Zona dipilih berdasarkan lokasi yang sering menjadi tempat warga melakukan aktivitas berdasarkan hasil wawancara. Di beberapa titik dilakukan wawancara untuk dapat mengetahui pola aktivitas yang sering dilakukan penduduk di zona tersebut. Tidak hanya wawancara, tetapi juga dilakukan pengamatan terhadap elemen fisik yang ada di beberapa titik di kampung cicukang dan kampung dago pojok. Elemen fisik menjadi salah satu data yang diperlukan untuk dilakukan penelitian.

Penelitian juga menggunakan metode eksplanasi kualitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan fenomena yang ada dengan detail, juga dilakukan catatan wawancara dan melakukan analisis dokumen.

1.5.2. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi 1 :



Gambar 1.2 Lokasi kampung kota Cicukang RW 07
(sumber : foto peta satelit kota Bandung, 2017)

Kampung kota Cicukang berada di antara jalan Komodor Udara Supadio dan Jalan Ciroyom. Kampung ini termasuk salah satu kampung dengan jumlah penduduk terpadat di kota Bandung. Batasan penelitian mengambil sampel di wilayah RW 07 yang termasuk dalam kampung kreatif.

Penelitian dilakukan pada beberapa responden beserta lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

b. Lokasi 2 :



Gambar 1.3 Lokasi kampung kota dago pojok RT 02
(Sumber : Satelit citra, 2017)

Kampung Dago Pojok berlokasi di jalan Dago Pojok dan merupakan kampung kreatif di kota Bandung. Batasan penelitian dilakukan pada warga yang bertempat tinggal di wilayah RT 02. Penelitian dilakukan pada beberapa responden beserta lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

c. Waktu penelitian :

Pengamatan serta wawancara dilakukan pada pagi dan siang hari dengan jam tertentu. Pengamat melihat situasi dan perbedaan aktivitas yang terjadi. Dilakukan juga peneliti dengan melakukan wawancara di beberapa zona yang sudah ditentukan. Diambil sampel di jalan utama, gang, serta ruang public yang menjadi pusat ruang terbuka bagi warga melakukan aktivitas bersama. Wawancara dengan 1 orang dilakukan sekitar 1 – 1.5 jam mengacu kepada daftar pertanyaan yang ada. Teknik yang dilakukan saat pengamatan dan wawancara :

1. Membuat terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan
2. Membawa peta untuk memastikan letak rumah narasumber sesuai

3. Mendatangi rumah warga yang letaknya berada di dekat jalan utama, gang, serta ruang terbuka publik
4. Merekam dengan video situasi yang berlangsung serta kondisi yang ada di kampung
5. Melakukan wawancara serta mencatat hal – hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian

1.5.3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan data primer serta sekunder :

a. Data primer

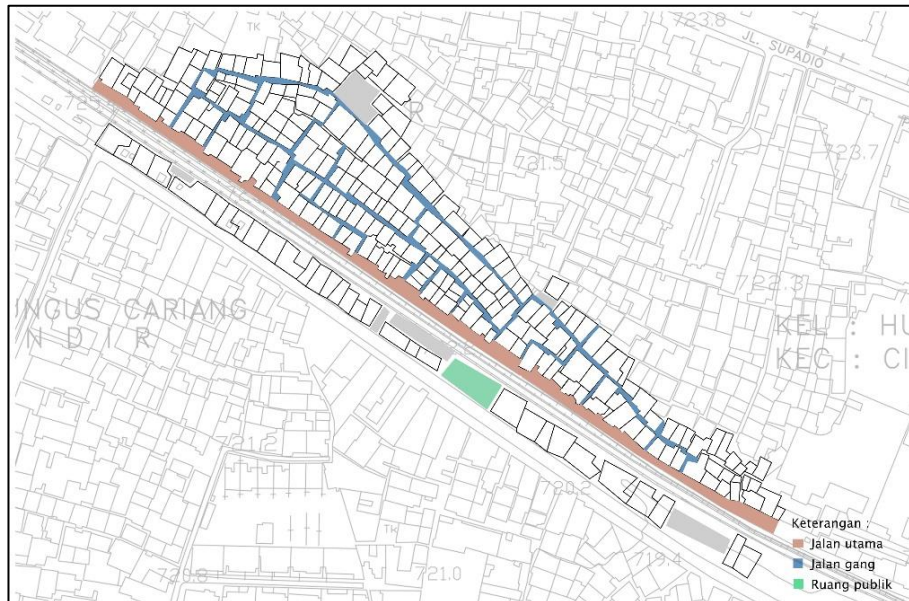
Didapatkan melalui pengamatan dari rumah warga yang berada di sekitar jalan utama, gang, serta ruang public dari segi aktivitas maupun elemen fisik yang berada di lokasi. Perlu dilakukan juga wawancara secara langsung kepada warga kampung yang bersangkutan.

b. Data sekunder

Melalui dokumen yang terkait, salah satunya yang terkait dengan peta fungsi dari pemukiman kampung cicukang dan dago pojok. Data ini terkait kegiatan dari masing – masing penduduk.

1.5.4. Populasi dan sampel

a. Pembagian sampel berdasarkan zoning untuk wawancara :



Gambar 1.4 Zona pembagian dalam kampung Cicurang
(sumber : CAD kota Bandung, 2017)



Gambar 1.5 Zona pembagian dalam kampung Dago Pojok
(sumber : CAD kota Bandung, 2017)

d. Sampel untuk pengamatan dan wawancara :

Pemilihan letak responden ditentukan berdasarkan titik keramaian dengan tetap mengikuti pembagian zona yang ada. Titik keramaian dianggap

sebagai tempat yang dapat mewakili keberadaan kampung tersebut karena sering dikunjungi oleh warga setempat.

1. Jalan utama : 2 warga yang rumahnya dianggap lebih ramai dibandingkan dengan yang lainnya
2. Gang : masing – masing gang 1 rumah yang warganya paling sering berada di luar ruangan
3. Ruang terbuka publik : 1 sampel warga yang sering berada di sekitar ruang tersebut

e. Kriteria responden

1. Pria / wanita diatas umur 25
2. Memiliki rumah tetap
3. Bertempat tinggal di zona yang sudah ditentukan
4. Bersedia diwawancara

f. Pengelompokkan isi wawancara

Awalnya wawancara dilakukan dengan menanyakan hal – hal yang berkaitan dengan *sense of place* dari kampung Cicukang dan Dago Pojok. Kemudian membedakan pengalaman ruang yang dimiliki masing – masing warga berdasarkan persepsi sensori dengan melibatkan elemen fisik yang ada di kampung.

1.5.5. Alat pengumpulan data

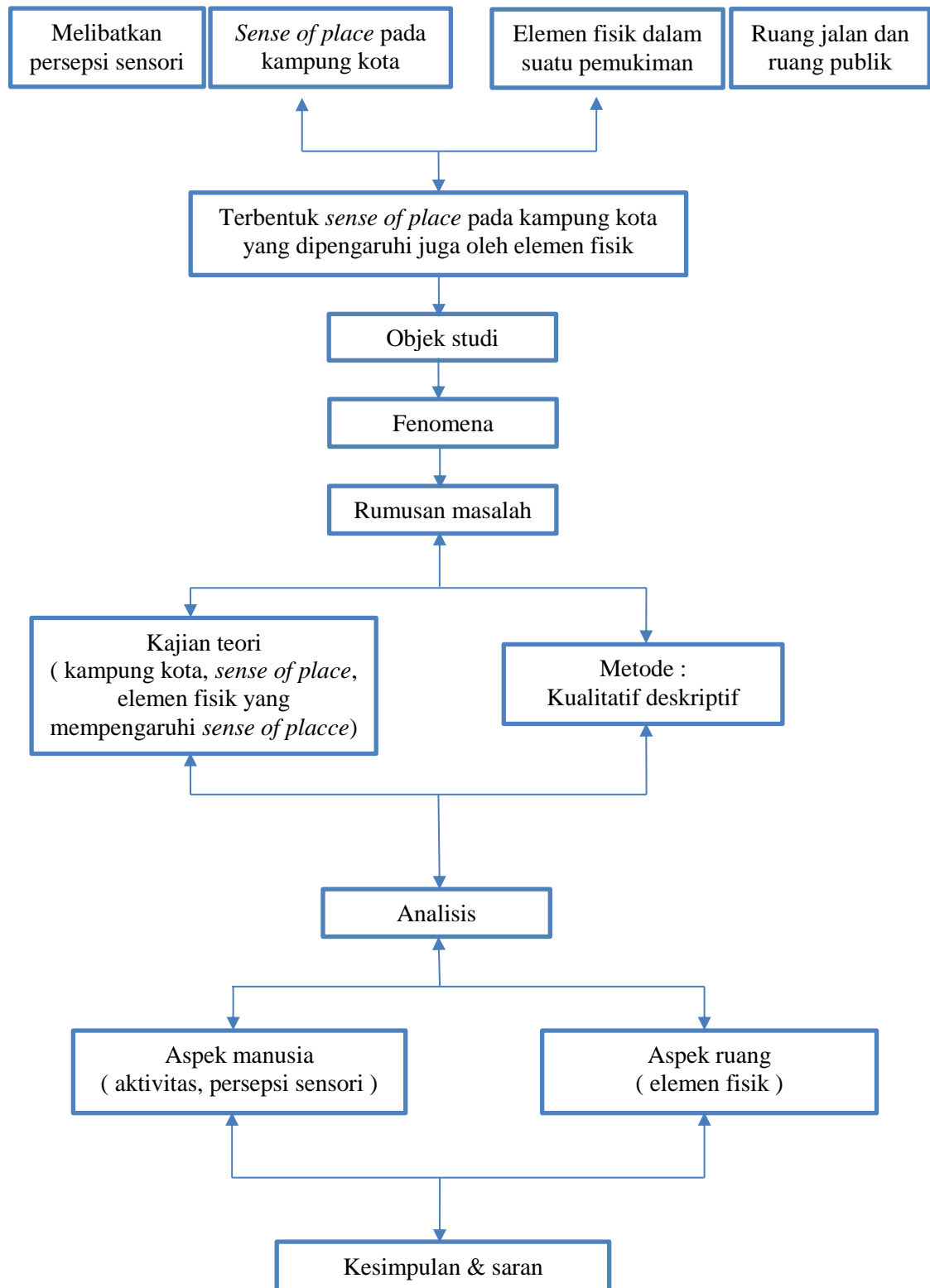
Pengambilan data dilapangan menggunakan alat berupa kamera, *recorder*, alat tulis, serta peta permukiman dari kampung cicukang dan dago pojok.

1.5.6. Teknik analisis data

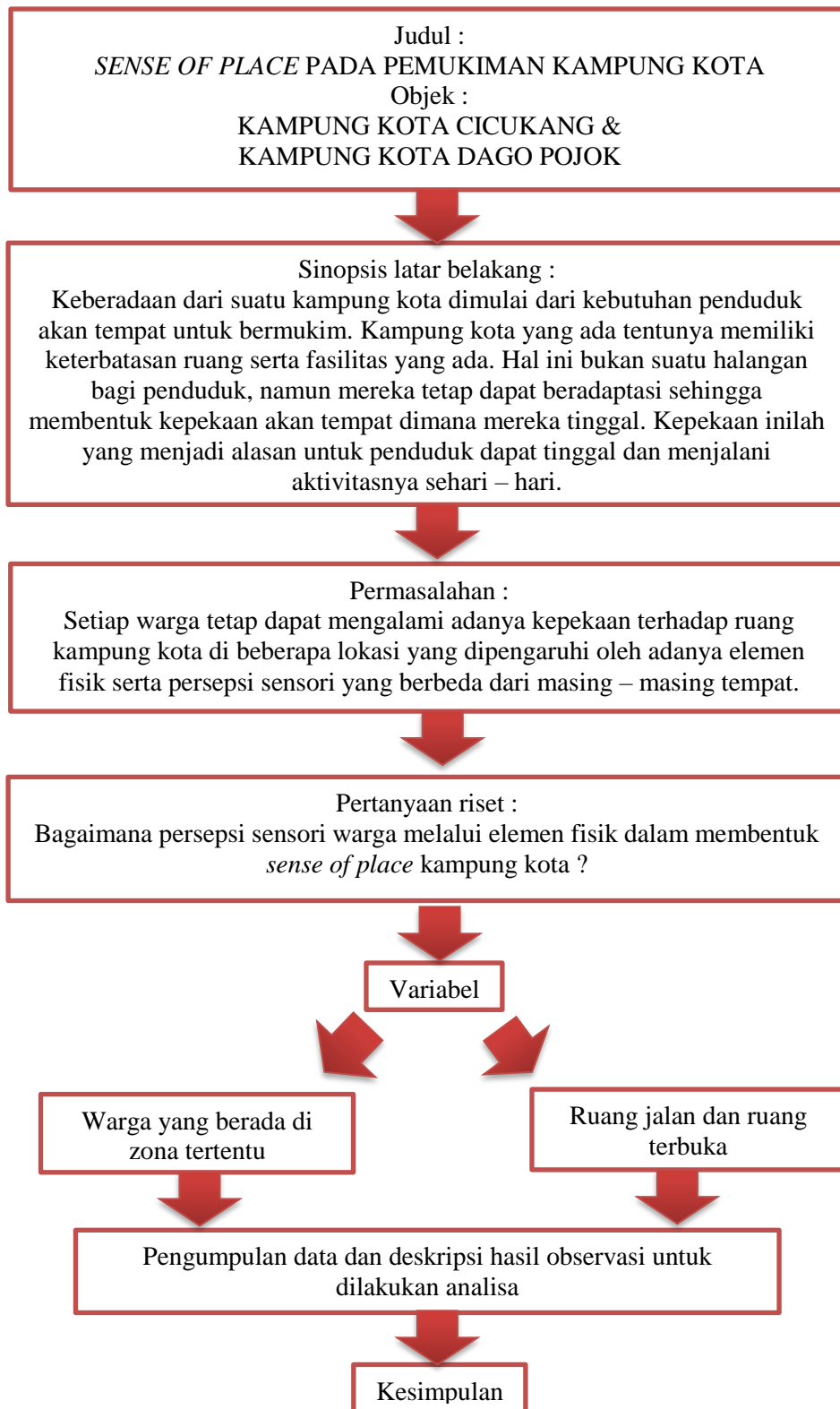
Tabel 1 Teknik analisis data

UNIT ANALISIS	PENDEKATAN TEORI	LANGKAH ANALISIS
Elemen fisik pada kampung kota	Teori Fritz Steele Teori oleh Smith	Melakukan pengamatan di kedua kampung
Persepsi sensori yang dimiliki warga kampung kota	Teori Fritz Steele Teori oleh Agus Dharma Teori Yi Fu Tuan	Melakukan wawancara dengan beberapa warga di kedua kampung

1.6. Kerangka pemikiran



1.7. Kerangka penelitian



1.8. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas dari latar belakang objek serta pemilihan topik pembahasan didasarkan pada fenomena yang ada. Dibuat rumusan masalah untuk mengangkat permasalahan yang ada pada objek. Terdapat tujuan dan kegunaan dari penelitian ini dilakukan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tertentu, sampel yang diambil, serta teknik dalam mengumpulkan data.

BAB II PERSEPSI SENSORI MELALUI ELEMEN FISIK DALAM MENDESKRIPSIKAN *SENSE OF PLACE* KAMPUNG KOTA

Menjabarkan teori mengenai kampung kota, tipe – tipe yang terdapat di Indonesia, serta permasalahan dari kampung kota yang sering terjadi. Sesuai dengan topik pembahasan utama, maka dijabarkan teori dari *sense of place* serta bagaimana pembentukannya. Membahas elemen fisik yang terbentuk disertai dengan beberapa jenis persepsi sensori yang digunakan untuk mengalami suatu ruang.

BAB III IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK KAMPUNG KOTA

Memaparkan data hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan pada kampung Cicukang dan kampung Dago Pojok. Melakukan penelitian dari segi pengamat dan juga pelaku kegiatan. Penelitian yang dilakukan didasarkan pada teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

BAB IV PERSEPSI SENSORI WARGA DALAM MENDESKRIPSIKAN *SENSE OF PLACE* KAMPUNG KOTA

Mendeskripsikan persepsi sensori dari masing – masing warga terhadap elemen fisik yang ada di kampung dengan menggunakan aspek visual, auditori, perabaan, dan penciuman

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mengambil kesimpulan yang didapatkan mengenai *sense of place* pada kampung kota Cicukang dan Dago Pojok